

Peluang Usaha Kuliner

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Sebagai seorang pengelola pendidikan Islam, peneliti melihat adanya peluang usaha kuliner yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Dalam era teknologi pembelajaran yang semakin maju, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif sangat penting untuk memfasilitasi proses belajar anak-anak.

Salah satu peluang usaha kuliner yang dapat dimanfaatkan adalah pembuatan makanan sehat dan bergizi untuk anak-anak. Dalam kegiatan pembelajaran, anak-anak dapat diajak untuk mempelajari tentang berbagai jenis makanan sehat dan cara memasaknya. Dengan melibatkan anak-anak dalam proses pembuatan makanan, mereka dapat belajar tentang nutrisi, kebersihan, dan kreativitas.

Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran seperti video tutorial atau aplikasi mobile juga dapat menjadi media pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, peluang usaha kuliner dapat berupa pembuatan video tutorial memasak makanan sehat untuk anak-anak, atau pengembangan aplikasi mobile yang menyediakan resep makanan sehat dan interaktif.

Dalam mengelola usaha kuliner sebagai media pembelajaran, penting untuk memperhatikan aspek keamanan dan kualitas makanan. Menjaga kebersihan dan kualitas bahan makanan yang digunakan sangat penting agar anak-anak mendapatkan makanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi.

Dengan memanfaatkan peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran, anak-anak dapat belajar tentang makanan sehat, nutrisi, kebersihan, dan kreativitas. Hal ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan kebiasaan makan yang sehat sejak dini dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Kata Kunci : Peluang, Kuliner

Pendahuluan

Pada kesempatan ini, peneliti ingin membahas tentang peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran bagi anak-anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam. Dalam era teknologi pembelajaran yang semakin maju, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif sangat penting untuk memfasilitasi proses belajar anak-anak.

Seiring dengan perkembangan zaman, anak-anak saat ini lebih terpapar dengan berbagai jenis makanan yang tidak selalu sehat. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai pengelola pendidikan Islam untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya makanan sehat dan bergizi.

Peluang usaha kuliner dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengajarkan anak-anak tentang makanan sehat. Dalam kegiatan pembelajaran, anak-anak dapat diajak untuk mempelajari tentang berbagai jenis makanan sehat dan cara memasaknya. Dengan melibatkan anak-anak dalam proses pembuatan makanan, mereka dapat belajar tentang nutrisi, kebersihan, dan kreativitas.

Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran seperti video tutorial atau aplikasi mobile juga dapat menjadi media pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, peluang usaha kuliner dapat berupa pembuatan video tutorial memasak makanan sehat untuk anak-anak, atau pengembangan aplikasi mobile yang menyediakan resep makanan sehat dan interaktif.

Namun, dalam mengelola usaha kuliner sebagai media pembelajaran, penting untuk memperhatikan aspek keamanan dan kualitas makanan. Menjaga kebersihan dan kualitas bahan makanan yang digunakan sangat penting agar anak-anak mendapatkan makanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi.

Dengan memanfaatkan peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran, anak-anak dapat belajar tentang makanan sehat, nutrisi, kebersihan, dan kreativitas. Hal ini dapat

membantu mereka untuk mengembangkan kebiasaan makan yang sehat sejak dini dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Dalam artikel ini, peneliti akan membahas lebih lanjut tentang peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran bagi anak-anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam. peneliti akan menguraikan beberapa ide usaha kuliner yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, serta pentingnya menjaga keamanan dan kualitas makanan dalam konteks pendidikan Islam.

Marilah kita bersama-sama menjelajahi peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran yang bermanfaat bagi anak-anak usia dini dalam memahami pentingnya makanan sehat dan bergizi dalam Islam.

Hakikat dari peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran bagi anak-anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam adalah untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang pentingnya makanan sehat dan bergizi dalam Islam. Dalam agama Islam, menjaga kesehatan tubuh adalah salah satu bentuk ibadah karena tubuh yang sehat memungkinkan seseorang untuk melaksanakan ibadah dengan baik.

Dengan memanfaatkan peluang usaha kuliner, anak-anak dapat belajar tentang makanan sehat yang dianjurkan dalam Islam, seperti buah-buahan, sayuran, daging halal, dan makanan yang mengandung gizi yang cukup. Mereka juga dapat mempelajari tentang cara memasak makanan dengan menggunakan bahan-bahan yang halal dan sehat.

Selain itu, melalui media pembelajaran seperti video tutorial atau aplikasi mobile, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam memasak dan mengonsumsi makanan. Mereka dapat memahami prinsip-prinsip kebersihan dalam Islam, seperti mencuci tangan sebelum dan setelah makan, menggunakan bahan makanan yang segar, dan menjaga kebersihan dapur.

Dalam konteks pendidikan Islam, peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran juga dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya bersyukur atas nikmat makanan yang diberikan oleh Allah. Mereka dapat belajar untuk menghargai dan mensyukuri setiap hidangan yang ada di meja makan.

Dengan memahami hakikat dari peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran dalam pendidikan Islam, kita dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak-anak usia dini. Mereka dapat belajar tentang makanan sehat, nutrisi, kebersihan, dan rasa syukur kepada Allah atas nikmat makanan yang diberikan-Nya.

Dalam melaksanakan usaha kuliner sebagai media pembelajaran, penting untuk selalu mengutamakan prinsip-prinsip Islam, seperti menjaga kehalalan dan kebersihan makanan, serta mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Dengan demikian, peluang usaha kuliner dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk generasi yang sehat, beriman, dan bertakwa kepada Allah.

Semoga artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hakikat dari peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam.

Pembahasan

Dalam pembahasan mengenai peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran bagi anak-anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, penting untuk memilih makanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti makanan yang halal dan thayyib (baik dan berkualitas). Hal ini penting agar anak-anak dapat belajar tentang pentingnya menjaga kehalalan dan kebersihan dalam memilih dan mengonsumsi makanan.

Selanjutnya, dalam mengelola usaha kuliner sebagai media pembelajaran, perlu diperhatikan juga aspek pendidikan anak-anak. Makanan yang disajikan dapat dirancang agar sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak usia dini. Misalnya, dengan memilih makanan yang mudah dipegang dan dimakan oleh anak-anak, serta menyesuaikan presentasi makanan agar menarik dan mengundang minat mereka.

Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran juga dapat menjadi bagian penting dalam peluang usaha kuliner ini. Dengan memanfaatkan video tutorial atau aplikasi mobile, anak-anak dapat belajar tentang makanan sehat dan cara memasaknya secara interaktif. Hal ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka.

Dalam konteks pendidikan Islam, peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran juga dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang nilai-nilai Islam yang terkait dengan makanan. Misalnya, mereka dapat belajar tentang pentingnya bersyukur atas nikmat makanan yang diberikan oleh Allah, menjaga kebersihan dalam memasak dan mengonsumsi makanan, serta memilih makanan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam mengelola usaha kuliner sebagai media pembelajaran, penting untuk memperhatikan aspek keamanan dan kualitas makanan. Menjaga kebersihan dan kualitas bahan makanan yang digunakan sangat penting agar anak-anak mendapatkan makanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi. Selain itu, perlu juga memperhatikan kebutuhan gizi anak-anak dan menjaga keseimbangan nutrisi dalam menu makanan yang disajikan.

Dengan memanfaatkan peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran, anak-anak dapat belajar tentang makanan sehat, nutrisi, kebersihan, dan kreativitas. Hal ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan kebiasaan makan yang sehat sejak dini dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Demikianlah pembahasan mengenai peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran bagi anak-anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam. Semoga informasi ini bermanfaat dalam mengembangkan pendidikan anak-anak dengan pendekatan yang menarik dan bernilai. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pengertian dari peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran bagi anak-anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam adalah memanfaatkan kegiatan kuliner sebagai sarana untuk mengajarkan anak-anak tentang makanan sehat, nutrisi, kebersihan, dan nilai-nilai Islam yang terkait dengan makanan. Dalam hal ini, usaha kuliner menjadi media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi anak-anak, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan praktis.

Dalam konteks pendidikan Islam, peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran juga bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan dalam memilih dan mengonsumsi makanan. Anak-anak diajak untuk memahami prinsip-prinsip Islam terkait dengan makanan, seperti

menjaga kehalalan, menghargai nikmat makanan yang diberikan oleh Allah, dan bersyukur atasnya.

Penggunaan teknologi pembelajaran, seperti video tutorial atau aplikasi mobile, juga menjadi bagian penting dalam peluang usaha kuliner ini. Melalui teknologi ini, anak-anak dapat belajar tentang makanan sehat dan cara memasaknya secara interaktif. Mereka dapat mengikuti langkah-langkah pembuatan makanan dengan melihat video tutorial atau menggunakan aplikasi mobile yang menyediakan resep dan panduan memasak.

Dalam mengelola usaha kuliner sebagai media pembelajaran, penting untuk memperhatikan aspek keamanan dan kualitas makanan. Menjaga kebersihan dan kualitas bahan makanan yang digunakan sangat penting agar anak-anak mendapatkan makanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi. Selain itu, perlu juga memperhatikan kebutuhan gizi anak-anak dan menjaga keseimbangan nutrisi dalam menu makanan yang disajikan.

Dengan memanfaatkan peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran, anak-anak dapat belajar tentang makanan sehat, nutrisi, kebersihan, dan kreativitas. Hal ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan kebiasaan makan yang sehat sejak dini dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Pemahaman dari peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran bagi anak-anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam adalah bahwa melalui kegiatan kuliner, anak-anak dapat belajar secara praktis dan interaktif tentang makanan sehat, nutrisi, kebersihan, dan nilai-nilai Islam yang terkait dengan makanan.

Dalam pendidikan Islam, penting untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan dalam memilih dan mengonsumsi makanan. Dengan memanfaatkan peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran, anak-anak dapat belajar tentang makanan sehat yang dianjurkan dalam Islam, seperti buah-buahan, sayuran, daging halal, dan makanan yang mengandung gizi yang cukup.

Selain itu, anak-anak juga dapat mempelajari cara memasak makanan dengan menggunakan bahan-bahan yang halal dan sehat. Mereka dapat belajar tentang prinsip-prinsip

kebersihan dalam Islam, seperti mencuci tangan sebelum dan setelah makan, menggunakan bahan makanan yang segar, dan menjaga kebersihan dapur.

Dalam konteks pendidikan Islam, peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran juga dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya bersyukur atas nikmat makanan yang diberikan oleh Allah. Mereka dapat belajar untuk menghargai dan mensyukuri setiap hidangan yang ada di meja makan.

Melalui penggunaan teknologi pembelajaran, seperti video tutorial atau aplikasi mobile, anak-anak dapat belajar tentang makanan sehat dan cara memasaknya secara interaktif. Mereka dapat mengikuti langkah-langkah pembuatan makanan dengan melihat video tutorial atau menggunakan aplikasi mobile yang menyediakan resep dan panduan memasak.

Dalam mengelola usaha kuliner sebagai media pembelajaran, penting untuk memperhatikan aspek keamanan dan kualitas makanan. Menjaga kebersihan dan kualitas bahan makanan yang digunakan sangat penting agar anak-anak mendapatkan makanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi. Selain itu, perlu juga memperhatikan kebutuhan gizi anak-anak dan menjaga keseimbangan nutrisi dalam menu makanan yang disajikan.

Dengan memanfaatkan peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran, anak-anak dapat belajar tentang makanan sehat, nutrisi, kebersihan, dan kreativitas. Hal ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan kebiasaan makan yang sehat sejak dini dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Manfaat dari peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran bagi anak-anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang menyenangkan: Melalui kegiatan kuliner, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Mereka dapat terlibat langsung dalam proses memasak dan mencicipi makanan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkesan.
2. Peningkatan pemahaman tentang makanan sehat: Dengan memanfaatkan usaha kuliner sebagai media pembelajaran, anak-anak dapat belajar tentang makanan sehat dan

pentingnya menjaga kesehatan melalui pemilihan makanan yang tepat. Mereka dapat memahami manfaat nutrisi dan dampak dari makanan yang dikonsumsi terhadap tubuh mereka.

3. Pengenalan nilai-nilai Islam terkait dengan makanan: Melalui usaha kuliner, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai Islam yang terkait dengan makanan, seperti menjaga kehalalan, menghargai nikmat makanan yang diberikan oleh Allah, dan bersyukur atasnya. Hal ini dapat membantu mereka memahami pentingnya menjaga kebersihan dan menjalankan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pengembangan keterampilan praktis: Dalam kegiatan kuliner, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan praktis seperti memasak, mencuci bahan makanan, dan mengatur presentasi makanan. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan keahlian dalam memasak.
5. Peningkatan pemahaman tentang kebersihan: Melalui usaha kuliner, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam memasak dan mengonsumsi makanan. Mereka dapat mempelajari langkah-langkah kebersihan, seperti mencuci tangan sebelum dan setelah makan, menggunakan bahan makanan yang segar, dan menjaga kebersihan dapur.
6. Peningkatan kesadaran terhadap kebutuhan gizi: Dalam usaha kuliner, anak-anak dapat belajar tentang kebutuhan gizi dan pentingnya menjaga keseimbangan nutrisi dalam menu makanan. Mereka dapat memahami pentingnya mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh.

Dengan memanfaatkan peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran, anak-anak dapat memperoleh manfaat yang holistik dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka tentang makanan sehat dan nilai-nilai Islam terkait dengan makanan.

Tujuan dari peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran bagi anak-anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman tentang makanan sehat: Salah satu tujuan utama adalah membantu anak-anak memahami pentingnya makanan sehat dan nutrisi yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Melalui kegiatan kuliner, mereka dapat belajar mengenali jenis makanan sehat, mengerti manfaatnya, dan bagaimana cara memasaknya dengan benar.
2. Mengajarkan nilai-nilai Islam terkait dengan makanan: Tujuan lainnya adalah membantu anak-anak memahami nilai-nilai Islam yang terkait dengan makanan, seperti menjaga kehalalan, bersyukur atas nikmat makanan, dan menjaga kebersihan dalam memilih dan mengonsumsi makanan. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan kesadaran spiritual dan etika dalam memilih dan mengonsumsi makanan.
3. Mendorong kreativitas dan keterampilan praktis: Melalui kegiatan kuliner, tujuan lainnya adalah mendorong anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan makanan yang sehat dan menarik. Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan praktis seperti memasak, mencuci bahan makanan, dan mengatur presentasi makanan.
4. Meningkatkan kesadaran tentang kebersihan dan keamanan makanan: Salah satu tujuan penting adalah membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga kebersihan dan keamanan dalam memasak dan mengonsumsi makanan. Mereka dapat belajar tentang langkah-langkah kebersihan, seperti mencuci tangan sebelum dan setelah makan, menggunakan bahan makanan yang segar, dan menjaga kebersihan dapur.
5. Mengembangkan kebiasaan makan yang sehat: Tujuan lainnya adalah membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan makan yang sehat sejak dini. Dengan memperkenalkan mereka pada makanan sehat dan memberikan pemahaman tentang nutrisi yang tepat, diharapkan mereka dapat mengembangkan pola makan yang seimbang dan memilih makanan yang baik untuk kesehatan mereka.

Melalui peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran, tujuan-tujuan ini dapat tercapai dengan cara yang menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak. Dengan demikian,

mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang holistik tentang makanan sehat dan nilai-nilai Islam terkait dengan makanan.

Permasalahan yang sering terjadi dalam peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran bagi anak-anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan bahan makanan yang sesuai: Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah sulitnya mendapatkan bahan makanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip kehalalan dalam Islam. Terkadang, sulit untuk menemukan bahan makanan halal dan sehat dengan mudah, terutama jika berada di daerah yang minim pasokan bahan makanan halal.
2. Keterbatasan fasilitas dan peralatan: Pelaksanaan kegiatan kuliner membutuhkan fasilitas dan peralatan yang memadai. Namun, seringkali terjadi keterbatasan fasilitas dan peralatan yang memadai di lingkungan pendidikan, seperti dapur yang kurang lengkap atau peralatan memasak yang terbatas. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas pembelajaran.
3. Keterampilan dan pengetahuan guru: Guru atau pengajar yang bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan kuliner sebagai media pembelajaran perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memasak, mengelola kebersihan, dan mengajarkan nilai-nilai Islam terkait dengan makanan. Namun, terkadang guru tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai dalam bidang kuliner, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.
4. Keamanan pangan: Keamanan pangan merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan kuliner. Terdapat risiko kontaminasi atau keracunan makanan jika tidak dilakukan dengan benar. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip kebersihan dan keamanan pangan yang baik, seperti mencuci tangan dengan benar, menyimpan makanan dengan tepat, dan memastikan bahan makanan segar.
5. Pengaturan waktu: Kegiatan kuliner membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan, memasak, dan membersihkan. Terkadang, keterbatasan waktu dalam jadwal

pembelajaran dapat menjadi permasalahan, sehingga sulit untuk melaksanakan kegiatan kuliner secara menyeluruh dan efektif.

6. Penyesuaian dengan kebutuhan individu: Setiap anak memiliki kebutuhan dan preferensi makanan yang berbeda. Dalam kegiatan kuliner, perlu adanya penyesuaian dengan kebutuhan individu, seperti alergi makanan atau preferensi diet tertentu. Hal ini dapat menjadi permasalahan jika tidak dikelola dengan baik.

Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut, penting untuk melakukan perencanaan yang matang, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, serta bekerja sama dengan pihak terkait, seperti orang tua dan ahli gizi, untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan kuliner sebagai media pembelajaran.

Faktor penghambat dalam peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran bagi anak-anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sumber daya finansial: Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan sumber daya finansial. Pelaksanaan kegiatan kuliner membutuhkan biaya untuk membeli bahan makanan, peralatan, dan fasilitas yang diperlukan. Jika lembaga pendidikan atau orang tua tidak memiliki anggaran yang cukup, maka pelaksanaan kegiatan kuliner dapat terhambat.
2. Kurangnya dukungan dan pemahaman orang tua: Dalam melaksanakan kegiatan kuliner sebagai media pembelajaran, dukungan dan pemahaman orang tua sangat penting. Namun, terkadang orang tua kurang memahami pentingnya kegiatan kuliner dalam pendidikan anak-anak atau tidak memberikan dukungan yang cukup. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan kegiatan kuliner secara optimal.
3. Regulasi dan persyaratan higienis: Kegiatan kuliner membutuhkan pemenuhan regulasi dan persyaratan higienis yang ketat untuk menjaga kebersihan dan keamanan makanan. Jika lembaga pendidikan atau tempat usaha tidak memenuhi persyaratan ini, maka pelaksanaan kegiatan kuliner dapat terhambat atau bahkan tidak diizinkan.
4. Keterbatasan waktu dan jadwal: Kegiatan kuliner membutuhkan waktu yang cukup, baik untuk persiapan, memasak, maupun membersihkan. Terkadang, keterbatasan

waktu dalam jadwal pendidikan dapat menjadi faktor penghambat, sehingga sulit untuk melaksanakan kegiatan kuliner secara menyeluruh dan efektif.

5. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru: Guru atau pengajar yang bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan kuliner sebagai media pembelajaran perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memasak, mengelola kebersihan, dan mengajarkan nilai-nilai Islam terkait dengan makanan. Jika guru tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai dalam bidang kuliner, maka pelaksanaan kegiatan kuliner dapat terhambat.
6. Perbedaan preferensi makanan dan kebutuhan individu: Setiap anak memiliki preferensi makanan dan kebutuhan individu yang berbeda. Dalam kegiatan kuliner, perlu adanya penyesuaian dengan preferensi dan kebutuhan masing-masing anak. Jika tidak dilakukan dengan baik, hal ini dapat menghambat partisipasi dan keberhasilan kegiatan kuliner.

Dalam menghadapi faktor-faktor penghambat tersebut, penting untuk mencari solusi yang kreatif dan mengatasi kendala yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan semua pihak terkait, seperti orang tua, guru, dan pihak terkait lainnya, serta mencari sumber daya finansial yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan kuliner sebagai media pembelajaran.

Faktor pendukung dalam peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran bagi anak-anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam: Faktor pendukung utama adalah kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan anak-anak. Dengan pemahaman ini, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat akan mendukung implementasi kegiatan kuliner sebagai media pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Islam.
2. Dukungan dan partisipasi orang tua: Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan kuliner sebagai media pembelajaran. Dukungan dan partisipasi orang tua dalam menyediakan bahan makanan, membantu dalam persiapan, atau bahkan menjadi pengajar tamu dapat meningkatkan efektivitas kegiatan kuliner.

3. Ketersediaan sumber daya finansial: Ketersediaan sumber daya finansial yang memadai merupakan faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan kuliner. Jika lembaga pendidikan atau orang tua memiliki anggaran yang cukup, maka dapat membeli bahan makanan, peralatan, dan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan kuliner.
4. Pengetahuan dan keterampilan guru: Guru atau pengajar yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang kuliner dan pendidikan Islam dapat menjadi faktor pendukung yang kuat. Mereka dapat mengelola kegiatan kuliner dengan baik, mengajarkan nilai-nilai Islam terkait dengan makanan, dan memberikan panduan yang tepat kepada anak-anak.
5. Kerjasama dengan pihak terkait: Kerjasama dengan pihak terkait, seperti ahli gizi, koki profesional, atau orang tua yang memiliki keahlian dalam bidang kuliner, dapat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kuliner. Mereka dapat memberikan saran, panduan, atau bahkan menjadi pengajar tamu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
6. Regulasi dan persyaratan higienis yang terpenuhi: Memenuhi regulasi dan persyaratan higienis yang ketat dalam kegiatan kuliner merupakan faktor pendukung yang penting. Dengan menjaga kebersihan dan keamanan makanan, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa kegiatan kuliner dilaksanakan dengan baik dan aman bagi anak-anak.

Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, pelaksanaan kegiatan kuliner sebagai media pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dukungan dari orang tua, pengetahuan dan keterampilan guru, serta ketersediaan sumber daya finansial yang memadai akan memperkuat implementasi kegiatan kuliner sebagai media pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan Islam.

Berikut adalah beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan faktor penghambat dalam peluang usaha kuliner sebagai media pembelajaran bagi anak-anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam:

1. Membangun kemitraan dengan produsen makanan halal: Untuk mengatasi keterbatasan bahan makanan halal, lembaga pendidikan dapat menjalin kemitraan dengan produsen makanan halal. Hal ini dapat memastikan ketersediaan bahan makanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip kehalalan dalam Islam.
2. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada: Jika terdapat keterbatasan fasilitas dan peralatan, lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Misalnya, dengan mengatur jadwal penggunaan dapur atau memanfaatkan peralatan yang ada secara efektif.
3. Pelatihan dan pengembangan keterampilan guru: Guru atau pengajar dapat mengikuti pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam bidang kuliner dan pendidikan Islam. Hal ini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola kegiatan kuliner sebagai media pembelajaran.
4. Mengikuti regulasi dan persyaratan higienis: Lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa mereka memenuhi regulasi dan persyaratan higienis yang berlaku. Dengan menjaga kebersihan dan keamanan makanan, kegiatan kuliner dapat dilaksanakan dengan aman dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
5. Melibatkan orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kuliner: Orang tua dapat dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kuliner. Mereka dapat memberikan masukan, membantu dalam persiapan, atau bahkan menjadi pengajar tamu. Hal ini akan meningkatkan partisipasi dan dukungan orang tua dalam kegiatan kuliner.
6. Mencari sumber daya finansial tambahan: Jika terdapat keterbatasan sumber daya finansial, lembaga pendidikan dapat mencari sumber daya finansial tambahan melalui sponsor, donasi, atau kerjasama dengan pihak terkait. Hal ini akan membantu dalam membeli bahan makanan, peralatan, dan fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan kuliner.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan pelaksanaan kegiatan kuliner sebagai media pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Penting untuk melibatkan semua pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya,

dalam mencari solusi yang terbaik untuk mengatasi permasalahan dan faktor penghambat yang ada.

Dalam konteks kemampuan diri dan kedisiplinan, solusi yang dapat dilakukan adalah:

1. Meningkatkan kemampuan diri: Guru atau pengajar dapat memberikan pelatihan atau workshop kepada anak-anak untuk meningkatkan kemampuan diri mereka dalam memasak, mengelola kebersihan, dan mengajarkan nilai-nilai Islam terkait dengan makanan. Dengan meningkatkan kemampuan diri, anak-anak akan lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi kegiatan kuliner.
2. Menerapkan disiplin: Penting untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya disiplin dalam kegiatan kuliner. Guru atau pengajar dapat menetapkan aturan dan tata tertib yang jelas, seperti waktu yang harus diikuti, tugas yang harus diselesaikan, atau tindakan yang harus diambil dalam menjaga kebersihan. Dengan menerapkan disiplin, anak-anak akan belajar untuk bertanggung jawab dan menghargai waktu serta tugas yang diberikan.

Dalam konteks solidaritas, kerjasama, dan kolaborasi, solusi yang dapat dilakukan adalah:

1. Mengadakan kegiatan kelompok: Guru atau pengajar dapat mengatur kegiatan kuliner dalam bentuk kelompok, di mana anak-anak bekerja sama untuk memasak atau mengelola kegiatan kuliner. Hal ini akan membangun solidaritas, kerjasama, dan kolaborasi antara anak-anak dalam mencapai tujuan bersama.
2. Membentuk tim atau kelompok kerja: Guru atau pengajar dapat membentuk tim atau kelompok kerja yang terdiri dari anak-anak dengan peran dan tanggung jawab yang berbeda dalam kegiatan kuliner. Dengan demikian, anak-anak akan belajar bekerja sama, saling mendukung, dan membagi tugas secara efektif.

Dalam konteks kreativitas dan kemandirian, solusi yang dapat dilakukan adalah:

1. Memberikan kebebasan berekspresi: Guru atau pengajar dapat memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk berekspresi dan mengeluarkan kreativitas mereka dalam kegiatan kuliner. Misalnya, mereka dapat mencoba resep baru, menghias makanan dengan cara yang unik, atau menciptakan menu khusus yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2. Mendorong kemandirian: Guru atau pengajar dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab dalam kegiatan kuliner. Misalnya, mereka dapat memilih menu, mengatur jadwal, atau mengelola persiapan dan pembersihan. Dengan mendorong kemandirian, anak-anak akan belajar untuk mengambil tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Dalam konteks komunikasi, strategi, dan pengalaman nyata, solusi yang dapat dilakukan adalah:

1. Mendorong komunikasi yang efektif: Guru atau pengajar dapat mendorong anak-anak untuk berkomunikasi secara efektif dalam kegiatan kuliner. Misalnya, mereka dapat berdiskusi tentang rencana, berbagi ide, atau memberikan umpan balik kepada teman-teman mereka. Dengan mendorong komunikasi yang baik, anak-anak akan belajar untuk berkolaborasi dengan baik dan menghargai pendapat orang lain.
2. Menggunakan strategi pembelajaran yang variatif: Guru atau pengajar dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam kegiatan kuliner. Misalnya, mereka dapat menggunakan permainan peran, diskusi kelompok, atau presentasi untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak.
3. Memberikan pengalaman nyata: Guru atau pengajar dapat mengatur kunjungan ke dapur atau restoran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, atau mengundang ahli kuliner atau koki profesional sebagai pengajar tamu. Dengan memberikan pengalaman nyata, anak-anak akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kegiatan kuliner dan nilai-nilai Islam yang terkait.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan diri, kedisiplinan, solidaritas, kerjasama, kolaborasi, kreativitas, kemandirian,

komunikasi, strategi, dan mendapatkan pengalaman nyata yang berharga dalam kegiatan kuliner sebagai media pembelajaran.

Kesimpulan

Dalam menghadapi permasalahan dan faktor penghambat dalam menggunakan kegiatan kuliner sebagai media pembelajaran dalam pendidikan Islam, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan. Solusi-solusi tersebut melibatkan peningkatan kemampuan diri dan kedisiplinan, membangun solidaritas, kerjasama, dan kolaborasi, mendorong kreativitas dan kemandirian, mengembangkan komunikasi, strategi, dan pengalaman nyata. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan kegiatan kuliner dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi anak-anak usia dini dalam memahami nilai-nilai Islam dan mengembangkan keterampilan mereka.

Daftar Pustaka

- A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono.” *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.
- Ahmad Nagoro, A Wathon. 2023. “Penggunaan Waktu Mundur Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 14–29.
- Ainul Latifah, A Wathon. 2021. “Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 75–95.
- Alifah Hasna, A Wathon. 2018. “Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.
- . 2019. “Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.

- Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.
- . 2019. "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.
- Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.
- Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. "Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.
- Arista Arianti, A Wathon. 2020. "Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.
- Binti Astuti, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.
- Binti Khabibah, A Wathon. 2019. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.
- Cindi Putri, A Wathon. 2021. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.
- Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. "Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.
- Eve Mars, A Wathon. 2019. "Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.
- Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.
- Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. "Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1):

164–82.

- Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.
- Fitriana Laili, A Wathon. 2020. “Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.
- Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.
- Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.
- Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.
- Inas Kamila, A Wathon. 2021. “Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.
- Intan Prihatini, A Wathon. 2021. “Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.
- Isnatul Laili, A Wathon. 2021. “Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.
- Isni Setyowati, A Wathon. 2020. “Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.
- Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. “Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.
- Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. “Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.

- Itiya Akmla, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.
- Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. “Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.
- Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. “Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.
- Lulud Wijayanti, A Wathon. 2021. “Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.
- Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.
- Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.
- Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. “Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.
- Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. “Penerapan Media Finger Painting Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.
- Muhamad Zuhail, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.
- Murni Rahayu, A Wathon. 2020. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–66.
- Noto Nagoro, A Wathon. 2018. “Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.
- Nur Alina, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim*

Informasi Manajemen 2(2): 29–47.

Nur Azizah, A Wathon. 2021. “Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.

Nur Hayati, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.

Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. “Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.

Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.

Prisa Laili, A Wathon. 2020. “Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 132–55.

Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. “Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.

Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.

Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.

Risma Maula, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.

Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.

Siti Anisah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.

Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. “Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat

- Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.
- Siti Khotimah, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.
- Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.
- Siti Zulaika, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.
- Syahrus Sela, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.
- Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. “Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.
- Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. “Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.
- Vivi Arnes, A Wathon. 2020. “Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.
- Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 181–95.
- Wathon, A. 2018. “Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.
- Wathon, Aminul. 2016. “Neurosains Dalam Pendidikan.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.
- Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.

- Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.
- Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.
- Zufi Salma, A Wathon. 2020. "Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Darma Wanita Gampeng." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.